

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membina, melindungi, dan mengembangkan kedewasaan peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan hidup secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan pihak lain.¹ Pendidikan merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh sekolah terhadap anak dan remaja yang menjadi tanggung jawabnya, agar mereka memiliki kemampuan yang memadai serta kesadaran yang utuh terhadap tugas-tugas sosial yang harus dijalankan.² Dalam pengertian luas terbatas, pendidikan diartikan sebagai berbagai pengalaman belajar yang berlangsung baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang diselenggarakan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan perannya dalam berbagai lingkungan kehidupan di masa yang akan datang.³

Menurut Supriadi, pendidikan merupakan suatu usaha yang ditujukan untuk membimbing dan membantu anak dalam mengembangkan aspek pengetahuan, jasmani, serta akhlaknya, sehingga mampu mengantarkannya dalam mencapai tujuan hidupnya.⁴ Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk membantu anak agar mampu hidup mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai proses perjuangan manusia

¹ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes Kalimantan, 2011), 2-3.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), 22

³ Aisyah Anggraeni, “Menegaskan Manusia Sebagai Objek dan Subjek Ilmu Pendidikan”, *Jurnal PPKn & Hukum*, No. 01 (April 2020) : 64

⁴ Mukhlas and Muhamad Akip, “Nilai Akhlak Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Miskawaih,” *Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 14–35.

dalam mencapai kedewasaan.⁵ Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, terutama pada jenjang pendidikan dasar, karena pada tahap ini potensi peserta didik sedang berkembang dan menjadi landasan awal bagi kemampuan belajar pada jenjang berikutnya.⁶ Selain itu, untuk memastikan perkembangan belajar peserta didik berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, diperlukan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu mendorong peserta didik mencapai standar yang telah ditetapkan.

Media dapat diartikan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang pada sebagian orang dimanfaatkan untuk menyebarkan ide dan menjangkau penerimanya. Media juga bisa diartikan sebagai inovasi penyampaian pesan yang mampu digunakan sebagai tujuan pembelajaran. Misalnya, media Buku Cerita yang Bergambar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan menambah minat baca mereka. Media pembelajaran sangat penting bagi pendidik untuk memberikan bahan pada aktivitas pembelajaran. Proses pendidikan yang efisien mencakup dimensi interaktif, menarik, informatif, dan menginspirasi dengan demikian menciptakan kesempatan yang lebih besar untuk peserta didik dalam hal meningkatkan kreativitas dan mandiri sesuai dengan potensi dan minatnya.⁷

Pembelajaran adalah “proses mengkonstruksi makna dan pemahaman atas pengalaman dan informasi peserta didik, disaring melalui pandangan, pikiran,

⁵ Sudadi, *Supervisi Pendidikan (Konsep, Teori, Dan Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 56.

⁶ Kosilah and Septian, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020): 1139–48.

⁷ Siwi Pawestri Apriliani and Elvira Hoesein Radia, “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 994–1003, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>.

pengetahuan dan perasaan”. Pada dasarnya, proses belajar adalah inisiatif yang dilakukan oleh pendidik guna mempermudah peserta didik belajar agar sesuai dengan ketertarikan dan kebutuhan peserta didik. Artinya, proses belajar merupakan suatu usaha yang terencana, di mana sarana belajar dimanfaatkan untuk mencapai prosedur di antara peserta didik. Pada tahap pembelajaran, peserta didik berperan sebagai pihak utama dalam proses pembelajaran, sementara pendidik berfungsi menjadi subjek dalam pengajaran. Mengajar bisa diartikan sebagai tahapan yang mendukung siswa atau kelas dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran agar proses tersebut berlangsung secara efisien. Pembelajaran sendiri adalah aktivitas yang memiliki tujuan tertentu. Tujuan tersebut wajib sesuai dengan Target pembelajaran dan program kurikulum siswa. Target belajar siswa adalah samai pada perkembangan yang maksimal dalam elemen kognitif, emosional, dan keterampilan motorik. Oleh karena itu, target belajar siswa adalah untuk memastikan peserta didik dapat berkembang secara maksimal dalam ketiga elemen tersebut. Untuk memperoleh hasil yang sama, peserta didik terlibat dalam aktivitas belajar saat pendidik mengajar. Kedua aktivitas tersebut saling mendukung untuk memperoleh target yang sama. Seperti yang diketahui, sasaran kurikulum yakni untuk mencapai semua target yang dicantumkan dalam dokumen dan memenuhi tujuan pembelajaran sesuai dengan tingkat yang telah ditentukan.⁸

Minat membaca adalah dorongan yang semakin tumbuh seiring dengan usaha dalam membaca. Seseorang yang merasakan keinginan mendalam untuk

⁸ Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembang Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2020), 1-7.

membaca menunjukkan hal ini dalam keinginannya untuk mendapatkan bacaan dan membacanya berdasarkan persepsinya diri sendiri atau dorongan dari orang lain. Minat membaca datang dari individu setiap orang. Oleh sebab itu, setiap individu memerlukan kesadaran guna meningkatkan minat membaca. Beragam teori mengenai minat membaca diterangkan sebagai berikut, teori pertama mengenai minat baca adalah niat. Niat berarti menjalankan suatu aktivitas membaca. Membangun niat merupakan faktor utama untuk mendorong anak bersemangat membaca. Teori kedua mengenai Minat Membaca Adalah keinginan. Teori ketiga mengenai Minat membaca adalah “suka”. Minat juga berhubungan dengan selera. Salah satu penyebab meningkatnya minat Membaca ialah kecintaan membaca. “Suka” dapat diartikan sebagai tidak merasa jenuh dengan aktivitas yang dilakukan.⁹

Kegiatan membaca sangat berkaitan dengan menulis. Jika menulis merupakan menyampaikan pemikiran, gagasan, serta keinginan secara tertulis, maka Membaca merupakan proses mengartikan pemikiran penulis. Membaca adalah kegiatan di mana seorang anak menerima informasi dan pesan melalui kata-kata tertulis serta Buku Cerita Bergambar yang dibacanya. Buku bergambar dapat memperbaiki keterampilan sosial anak-anak. Buku tersebut membantu anak dalam belajar membaca, menangkap informasi lewat gambar yang mereka amati, mengembangkan keterampilan sosial serta emosional mereka. Dongeng lucu yang membuat anak tidak bosan saat membaca. Kegiatan bercerita meliputi

⁹ Suantara, I. K., Suarjana, I. M., & Sudana, D. N. (2019). Kecendrungan Minat Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 5 Seraya Barat Kecamatan Karangasem. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1), 44-48.

mendengarkan, melihat, berbicara, dan ekspresi-ekspresi yang diperlukan untuk menceritakan sebuah cerita.¹⁰

Untuk memahami isinya, peserta didik harus mampu membaca sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menyerap isinya. Hal ini dapat dicapai dengan mewajibkan guru untuk memilih materi yang disesuaikan berdasarkan karakter peserta didik di kelas, yang akan mendorong keaktifan juga semangat peserta didik. Ketika belajar serta memudahkan peserta didik yang kesulitan membaca berubah lebih lancar. Selain itu, terdapat juga peserta didik yang mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran karena materi yang dipelajari selama ini kurang menarik atau materi yang dibaca terkesan membosankan. Khususnya siswa kelas satu yang kesulitan membaca. Selain itu, kelas 1 dimana mengalami masa transisi dari kanak-kanak ke sekolah dasar. Di samping itu, penting bagi anak-anak untuk terbiasa belajar dan mengembangkan kebiasaan positif lainnya, yang sebelumnya lebih bersifat bermain, serta banyak menulis dan membaca untuk memahami materi.¹¹

Semua proses pembelajaran erat kaitannya dengan membaca, sehingga ketika siswa senang membaca maka proses belajar mengajar akan lebih efektif. Segala sesuatu yang dapat diperoleh melalui membaca memungkinkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir, mempertajam perspektif, dan memperluas wawasan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar erat kaitannya dengan

¹⁰ Junita Sinamo and Julita Herawati P, "Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 11483–90.

¹¹ Ayundha Rosita and Indri Anugraheni, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Pendidikan Rokania* 6, no. 1 (2021): 23–34.

kegiatan membaca untuk memperluas pengetahuan dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Dalam Q.S. Al Alaq: 1-5, Allah SWT bersabda:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, serta Tuhanmu lah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) melalui pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq: 1-5)¹²

Berdasarkan ayat di atas, perintah Allah SWT dalam membaca sangatlah penting sehingga Allah SWT memberikan wahyu membaca“ Iqra”. Oleh karena itu, Oleh karena itu, sangat penting untuk membaca terlebih dahulu secara cermat agar terhindar dari kesalahan serta dapat memahami makna, amanat, dan isi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Membaca juga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi manusia. Melalui membaca, masyarakat memperoleh ilmu yang belum mereka ketahui sebelumnya dan memperdalam ilmunya. Membaca sendirian bisa menjadi aktivitas yang menyenangkan ketika memiliki majalah, buku fiksi, atau buku favorit. Kata-kata yang sederhana, mudah dipahami, dan menarik akan lebih mudah dipahami. Apalagi jika isi ceritanya mengunggah atau dapat memainkan emosi, misalnya cerita fiksi.¹³

Buku cerita yang bergambar memiliki motivasi anak supaya ingin belajar lebih banyak. Buku yang bergambar sangat bagus guna membantu anak memahami cerita dan memperkaya pengalaman mereka. Buku yang bergambar

¹² Ma'had Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 597.

¹³ Rose Kusumaning Ratri, *Cakap Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 90.

berisi gambar dan cerita yang disusun berdampingan. Kedua elemen ini bekerja sama dan saling mendukung untuk menciptakan suatu cerita bergambar grafis. Buku bergambar biasanya dimaksudkan untuk menumbuhkan apresiasi, sehingga kecintaan terhadap buku dapat terbangun. Selain cerita lisan harus menarik, buku juga harus menyertakan gambar-gambar dalam cerita untuk anak, di samping itu, gambar-gambar dalam cerita harus hidup dan mudah disampaikan. Buku yang bergambar memiliki kata-kata yang terdiri dari teks serta gambar, dan keduanya saling berhubungan dan saling melengkapi untuk mengekspresikan suatu cerita. Buku yang bergambar ini bertujuan untuk menambah keterampilan pemahaman siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami teks yang dibaca.¹⁴

Media Buku Bergambar merupakan realisasi simbolis hasil tiruan objek, cara pandang, pemikiran, atau ide-ide yang digambarkan dalam bentuk dua dimensi. Buku bergambar bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa, dan juga dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran untuk tujuan non pembelajaran. Akan tetapi, Buku Cerita Bergambar dapat disesuaikan dan dimanfaatkan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa, karena itu kita perlu merancang kegiatan yang menarik. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan peserta didik dalam proses belajar. Buku anak hendaknya kaya akan gambar, baik sebagai sarana bercerita maupun sebagai ilustrasi. Buku Bergambar membantu peserta didik mengembangkan imajinasinya guna menguasai buku bergambar yang mereka lihat. Buku Bergambar ialah suatu

¹⁴ Apriliani and Radia, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar."

media yang bisa menyajikan gambar sebagai ilustrasi aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pada saat observasi di kelas 1 mengalami masalah dengan minat baca yang rendah. Hal ini terlihat dari kegiatan membaca di kelas, di mana banyak siswa menunjukkan ketertarikan yang minim terhadap buku bacaan. Mereka cenderung lebih memilih aktivitas lain di luar waktu belajar, yang mengindikasikan kurangnya dorongan atau ketertarikan untuk mengeksplorasi dunia literasi. Ketidadaan perpustakaan sekolah di MI Al-Miftahiyah menjadi kendala utama dalam meningkatkan budaya membaca. Tanpa fasilitas perpustakaan yang memadai, siswa tidak memiliki akses yang mudah dan nyaman ke berbagai sumber bacaan. Dengan ini menghambat upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dan perkembangan minat baca siswa. Ketidakmampuan untuk menyediakan ruang khusus bagi kegiatan membaca dan pengembangan literasi ini berdampak langsung pada keterbatasan pengalaman membaca siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri pada tanggal 11 September 2025 dengan guru kelas 1, yaitu Ustazah Laili Susiani, S.Pd ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi perkembangan minat baca siswa. Masalah utama yang teridentifikasi adalah minat baca yang rendah di kalangan siswa yaitu: (1). Siswa masih mengeja kata, (2) Siswa belum mengenal semua huruf, (3) kurangnya fokus saat guru menjelaskan materi, (4) peserta didik tidak antusias saat membaca cerita karena tulisannya terlalu panjang dan tidak bergambar, (5) guru

¹⁵ Apriliani and Radia.

menggunakan metode ceramah dan buku Lks. Dalam permasalahan tersebut, minat membaca siswa masih rendah sehingga diperlukan media yang dapat meningkatkan keinginan membaca mereka.¹⁶ Hasil penelitian Indah Handayani menunjukkan bahwa penerapan media cerita bergambar berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 10 Aceh Besar tahun 2020. Minat membaca siswa mengalami peningkatan baik itu pada siklus 1, siklus 2, ataupun siklus 3.¹⁷

Dari permasalahan di atas menciptakan hambatan yang signifikan terhadap pengembangan minat baca di MI Al-Miftahiyah. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu diambil langkah-langkah konkret, seperti peningkatan variasi buku bacaan yang tersedia, penyediaan fasilitas perpustakaan, menyediakan pojok baca setiap kelas dan program-program yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa. Solusi ini diharapkan dapat mengubah kondisi literasi di sekolah dan memberikan dampak positif pada perkembangan akademis serta minat baca siswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, bertujuan untuk membangkitkan minat baca siswa serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam membaca dan menafsirkan makna dari apa yang ditulis, dengan itu peneliti antusias mengerjakan desain dan pembuatan buku bergambar. Dengan hadirnya buku cerita yang bergambar ini, semoga minat baca peserta didik akan meningkat, sementara sebagian pengetahuan diperoleh melalui membaca. Hal

¹⁶ Kholif Wharul Huda and Yuli Rohmiyati, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 4 (2019): 117–26.

¹⁷ Indah Handayani, "Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 10 Aceh Besar" (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran serta meningkatkan minat membaca siswa, sehingga peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan media Bucerba (buku cerita bergambar) berbasis karakter pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas 1 MI Al-miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Prosedur Pengembangan Media Bucerba (Buku Cerita Bergambar) Berbasis Karakter untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri?
2. Bagaimana Kelayakan Media Bucerba (Buku Cerita Bergambar) Berbasis Karakter untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri?
3. Bagaimana keefektifan dari Media Bucerba (Buku Cerita Bergambar) Berbasis Karakter untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan Media Bucerba (Buku Cerita Bergambar) Berbasis Karakter untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri

2. Untuk mengetahui kelayakan minat membaca peserta didik kelas 1 MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri setelah menggunakan media Bucerba (Buku Cerita Bergambar) Berbasis Karakter
3. Untuk mengetahui keefektifan media Bucerba (Buku Cerita Bergambar) Berbasis Karakter untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas 1 MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Media pembelajaran ini mengandung sebuah cerita dongeng yang mempunyai nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui pendeskripsian tindakan tokoh, pemikiran tokoh, dialog tokoh, dan lain-lain. Terdapat 6 nilai karakter yang digunakan yaitu karakter tolong menolong, jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, dan mandiri. Berikut ini adalah beberapa spesifikasi yang diharapkan dari adanya media pembelajaran Buku Cerita Bergambar yang akan dikembangkan oleh peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan rincian sebagai berikut:

1. Media ini berbentuk media cetak, yaitu buku cerita bergambar
2. Ukuran kertas 21cm x 21 cm
3. Jenis kertas *art paper* dan hardcover eksklusif
4. Desain media menggunakan aplikasi Canva.
5. Desain sampul depan dan belakang dibuat dengan sangat menarik dan setiap halaman.
6. Membuat judul yang unik agar siswa berminat untuk membaca.
7. Menggunakan ukuran font yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
8. Mengaplikasikan warna cerah dalam buku agar siswa senang melihatnya.

9. Setiap halaman memiliki ilustrasi sesuai dengan cerita yang disampaikan, sehingga siswa lebih mudah menguasai materi.
10. Terdapat pesan di akhir cerita untuk membantu siswa dalam mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari pada kehidupan sehari-hari.
11. Pada halaman terakhir diberikan *Barcode* untuk memudahkan pengguna akses lainnya.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil pembuatan media buku cerita bergambar bisa memberikan bantuan, sehingga dapat mengembangkan media buku bergambar serta kualitas institusi Pendidikan.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan Memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memahami materi, sehingga proses belajar membaca menjadi lebih efektif dan Meningkatkan motivasi dan minat baca peserta didik.

3. Bagi Guru

Diharapkan dari pengembangan media buku cerita bergambar mampu memudahkan guru ketika menyampaikan materi sehingga dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar yang efisien, efektif, dan kreatif.

4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran dan diharapkan media pembelajaran buku cerita ini dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan yang di gunakan dalam penelitian dan pengembangan media Bucerba (Buku Cerita Bergambar) berbasis karakter dalam peneliti ini yaitu:

1. Asumsi Penelitian

Media pembelajaran Bucerba (buku cerita bergambar) berbasis karakter diharapkan dapat membantu siswa di MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri terutama pada kelas 1 dan membantu guru dalam meningkatkan minat membaca Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia .

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Media Bucerba (Buku cerita bergambar) Berbasis karakter hanya membantu proses belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita peserta didik kelas 1 Mi Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disajikan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian yang sejenis. Kajian mengenai pengembangan media buku cerita bergambar berbasis karakter telah banyak dilakukan, baik dalam bentuk artikel jurnal maupun skripsi, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Pengembangan Media Buku Cerita

No.	Nama penulis, dan Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Orisinalitas
1.	Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar pada Siswa Tunagrahita Kelas III Semester II di SDLB Negeri Cangakan Karanganyar Tahun Pelajaran (2009/2010) Cecilia Tyias Rosari Wulandari (2010)	Media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas III. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai membaca siswa dari 60% menjadi 64%.	a. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam focus kajian, yaitu untuk mengetahui keefektifan suatu media dalam meningkatkan minat membaca siswa.	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan RnD. b. Subyek penelitian terdahulu berfokus pada siswa Luar Biasa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan siswa normal.	Orisinalitas penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengembangan media buku cerita bergambar berbasis karakter fabel untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas I MI/SD, utamanya di kelas 1 MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada tema tematik seperti hidup sehat, hidup rukun, atau nilai moral tertentu, penelitian ini berfokus pada pengintegrasian nilai-nilai karakter melalui kisah fabel yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman anak usia dini. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menguji kelayakan produk, tetapi
2.	Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita bergambar pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso Teamnggung	Penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa TK Kelompok B mengalami peningkatan sebagai akibat dari penerapan media cerita bergambar.	a. Penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu sama-sama berfokus untuk mengetahui keefektifan media cerita bergambar	a. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK, sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan RnD. b. Subyek penelitian terdahulu berfokus pada	

	Sekar Arum Marlinawati (2013)			siswa TK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan siswa SD/MI.	juga menilai efektivitas media secara langsung terhadap peningkatan minat membaca siswa, sehingga menghasilkan inovasi baru dalam pengembangan media pembelajaran literasi yang menarik, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar tingkat awal.
3.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Pola Hidup Sehat untuk Anak Kelas 1 SD Erlita Nugrahaningtyas (2018)	Penelitian R&D ini menghasilkan buku cerita bergambar berjudul “ <i>Stop Jajan Sembarangan</i> ” yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta efektif meningkatkan kesadaran anak terhadap pola hidup sehat.	a. Sama-sama membahas pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. b. Sama-sama menggunakan metode R&D.	a. Penelitian terdahulu menekankan aspek pola hidup sehat, sedangkan penelitian ini menekankan peningkatan minat membaca siswa. b. Subjek penelitian berbeda, yaitu siswa SD kelas I namun dengan fokus materi yang berbeda.	
4.	Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Siwi Pawestri Apriliani dan Elvira Hoesein Radia (2020)	Penelitian menghasilkan produk buku cerita bergambar berjudul “ <i>Syiknya Tolong Menolong</i> ” dengan hasil validasi ahli materi 82% (sangat tinggi), ahli materi kedua 69% (tinggi), dan ahli media 73% (tinggi). Produk dinilai layak dan efektif meningkatkan minat baca siswa kelas II.	a. Sama-sama mengembangkan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa SD. b. Sama-sama menggunakan pendekatan R&D.	a. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pengembangan media bertema tolong-menolong, sedangkan penelitian ini mengembangkan media berbasis karakter fabel. b. Fokus usia peserta didik berbeda, yaitu kelas II dan kelas I.	
5.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “Hidup Bersih Dan Sehat” SD Kelas II”	Penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat bagi siswa kelas II SD.	a. Sama-sama mengembangkan media buku cerita bergambar dengan metode R&D. b. Sama-sama bertujuan meningkatkan	a. Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran tema hidup bersih, sedangkan penelitian ini fokus meningkatkan minat membaca.	

	Yovinka Putri Ramadhani, Euncle Widyanti Setyaningtyas (2021)		efektivitas pembelajaran tematik.	b. Perbedaan subjek dan materi pembelajaran.	
6.	Efektifitas Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas II SDN Wora Kabupaten Bima Satriawan (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa kelas II SD.	a. Sama-sama membahas efektivitas media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbahasa siswa. b. Sama-sama bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa SD.	a. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan R&D. b. Fokus penelitian terdahulu pada pemahaman bacaan, sedangkan penelitian ini pada minat membaca.	
7.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Kelas 1 SDN Gajihan Indah Wulandari Yustiepratiwi (2021)	Penelitian R&D ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar layak dan efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas I SD.	a. Sama-sama menggunakan metode R&D. b. Sama-sama mengembangkan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas I.	a. Penelitian terdahulu menggunakan uji SPSS, sedangkan penelitian ini menggunakan perhitungan manual. b. Penelitian terdahulu tidak memuat unsur karakter fabel.	
8.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Hidup Rukun di Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar Gusti Latifah (2022)	Penelitian R&D ini membuktikan bahwa buku cerita bergambar meningkatkan minat membaca dan kesadaran siswa akan pentingnya hidup rukun.	a. Sama-sama mengembangkan media buku cerita bergambar dengan tujuan meningkatkan minat membaca siswa. b. Sama-sama menggunakan metode R&D.	a. Penelitian terdahulu menggunakan model 4D, sedangkan penelitian ini menggunakan model ADDIE. b. Penelitian terdahulu bertema hidup rukun, sedangkan penelitian ini mengangkat cerita fabel karakter.	

9.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Dwiyasari, Aryana dan Astawan (2023)	Penelitian dari Universitas Pendidikan Ganesha ini menghasilkan produk buku cerita bergambar bermuatan karakter yang valid dan layak digunakan dalam pembelajaran membaca siswa kelas II SD.	a. Sama-sama mengembangkan media buku cerita bergambar bermuatan karakter. b. Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa.	a. Penelitian terdahulu bermuatan nilai karakter umum, sedangkan penelitian ini bermuatan cerita fabel. b. Subjek penelitian berbeda, yaitu kelas II dan kelas I.	
10.	Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bermuatan Pendidikan Karakter Sebagai Sarana Literasi Membaca Untuk Siswa Mertami, Margunayasa dan Arnyana (2023)	Penelitian ini memperoleh nilai validitas 4,6 (sangat valid) dan kepraktisan guru 4,8, siswa 5,0 (sangat praktis), menunjukkan media Buku Cerita Bergambar layak digunakan sebagai sarana literasi membaca.	a. Sama-sama mengembangkan buku cerita bergambar bermuatan karakter. b. Sama-sama menitikberatkan pada peningkatan literasi membaca siswa.	a. Penelitian terdahulu berfokus memperkuat literasi umum dan nilai karakter, sedangkan penelitian ini menitikberatkan peningkatan minat membaca melalui karakter fabel. b. Penelitian terdahulu di tingkat yang lebih tinggi, sedangkan penelitian ini untuk kelas I.	

H. Definisi Istilah dan Operasional

Definisi istilah bertujuan untuk memperjelas makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi istilah dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan didefinisikan sebagai suatu upaya untuk menghasilkan produk yang efektif, baik berupa bahan ajar, media, maupun strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah, pengembangan tidak dimaksudkan untuk menguji teori khusus, melainkan berfokus pada proses menghasilkan dan menyempurnakan bahan pembelajaran.¹⁸ Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini hanya tertuju pada buku cerita bergambar yang berbentuk fisik dengan menggunakan 6 cerita karakter bagi siswa kelas 1 MI Al-Miftahiyah Purwodadi Ringinrejo Kediri.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana yang berisi berbagai alat atau benda yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.¹⁹ Media dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai perantara atau sarana penyampai pesan kepada penerima pesan, yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti akan mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu media pembelajaran buku cerita berbasis karakter.

¹⁸ Hamdani Hamid, *Pengembaga Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 102.

3. Media Bucerba (Buku Cerita Bergambar)

Media Bucerba merupakan media yang dirancang dengan memadukan unsur teks dengan gambar atau ilustrasi.²⁰ Peneliti akan mengembangkan sebuah Buku yang didesain dengan harapan agar minat membaca siswa terutama kelas I dapat meningkat. Adanya ilustrasi yang menarik diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat membaca. Media cerita bergambar dapat diterapkan dalam proses pembelajaran karena mampu menumbuhkan minat baca siswa sekaligus memberikan pengalaman baru terkait isi bahan bacaan. Selain itu, media ini juga membantu siswa dalam memahami isi bacaan melalui ilustrasi yang mendukung alur cerita.

4. Buku cerita yang berkarakter

Menurut Samami, karakter dapat diartikan sebagai nilai nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, yang terbentuk nelalui pengaruh lingkungan, menjadi pembeda dengan individu lain, serta tercermin dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Dalam pengembangan ini peneliti hanya fokus pada 6 karakter yakni: Jujur, Tolong Menolong, Toleransi, Mandiri, Disiplin, Tanggung jawab.

5. Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran di jenjang sekolah dasar kelas 1. Bahasa Indonesia diajarkan dalam pendidikan formal karena

²⁰ Nurul Asyikin, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di MIS Mutiara Sei Mencirim," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V6I1.2382>.

²¹ Muchlas Samami, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Selain sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan, Bahasa Indonesia juga berperan besar dalam menunjang keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, maupun dalam kehidupan individu.

6. Minat Membaca

Menurut Muhibbin Syah, minat merupakan minat diartikan sebagai kecenderungan dan ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat juga dapat dipahami sebagai perasaan senang yang ditunjukkan oleh individu terhadap suatu objek, baik yang bersifat hidup maupun tidak hidup.²² Indikator-indikator minat baca, yaitu; (1) Frekuensi dan kuantitas membaca, (2) Kuantitas sumber bacaan/buku bacaan.²³ Menurut Lilawati dalam S. Sandjaja, minat baca diartikan sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya.²⁴

1) Kesenangan membaca.

2) Kesadaran akan manfaat bacaan.

3) Frekuensi membaca 4) Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

²² Syah, *Psikologi Pendidikan*, 152.

²³ Dalman, *Op.Cit*, hlm. 144

²⁴ Soejanto Sandjaja, *Log.Cit*